

ABSTRAK

Kasianus Gervasius Dori, 19.75.6606. *Belis dalam Perkawinan Adat Masyarakat Lelawerang Sebagai Bentuk Penghormatan Martabat Perempuan*. Skripsi Program Sarjana, Program studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gambaran umum masyarakat Lelawerang, (2) menjelaskan makna dan arti belis dalam perkawinan adat masyarakat Lelawerang, (3) memahami martabat perempuan dalam perkawinan adat masyarakat Lelawerang.

Metode penulisan yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penulis melakukan penelitian menggunakan metode wawancara dengan narasumber kunci yang memiliki pengetahuan berkaitan dengan adat perkawinan masyarakat Lelawerang. selain itu penulis juga menggunakan sumber-sumber ilmiah berupa buku, jurnal, dan beberapa karya tulis lainnya yang membahas tentang kebudayaan, perkawinan adat, belis dan martabat perempuan.

Pemberian belis dalam perkawinan adat masyarakat Lelawerang sejatinya ialah sebagai bentuk penghormatan harkat dan martabat seorang perempuan dalam kebudayaan patrilineal. Bagi masyarakat Lelawerang, kedudukan perempuan dilihat sebagai seorang ibu yang mengandung dan melahirkan, maka perempuan berada pada posisi yang pantas untuk dilindungi. Dengan diberikannya belis, perempuan akan merasa dihormati dan dihargai oleh calon suaminya. Selain itu belis dipandang sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua perempuan yang telah mengandung, melahirkan, membesarkan, dan merawat anak perempuan mereka yang akan masuk ke dalam suku suaminya. Keberadaan belis dalam masyarakat Lelawerang juga sebagai bukti bahwa keluarga laki-laki menghormati perempuan yang akan menjadi istri oleh laki-laki. Belis juga menjadi tanda kesepakatan perkawinan.

Sejatinya belis dalam perkawinan adat masyarakat Lelawerang dipandang sebagai bentuk penghormatan terhadap martabat perempuan, tetapi dalam peraktiknya, masyarakat Lelawerang belum menghayatinya secara baik dan benar. Hal demikian tentu mengaburkan nilai dan makna belis sesungguhnya dalam perkawinan adat masyarakat Lelawerang.

Kata kunci: masyarakat Lelawerang, belis, perkawinan, adat, martabat, perempuan.

ABSTRACT

Kasianus Gervasius Dori, 19.75.6606. ***Belis in the Customary Marriage of the Lelawerang People as a Form of Respect for Women's Dignity.*** Undergraduate Thesis, Catholic Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

The writing of this scientific paper aims to (1) describe the general description of the Lelawerang community, (2) explain the meaning and meaning of *belis* in traditional marriages of the Lelawerang people, (3) understand the dignity of women in traditional marriages of the Lelawerang people.

The writing method used is quantitative and qualitative research methods. The author conducted research using interview method with key resource persons who have knowledge related to the marriage customs of the Lelawerang community. In addition, the author also uses scientific sources in the form of books, journals, and several other written works that discuss culture, traditional marriage, *belis* and women's dignity.

The giving of *belis* in traditional marriages of the Lelawerang people is actually a form of respect for the dignity and dignity of a woman in patrilineal culture. For the people of Lelawerang, the position of women is seen as a mother who conceives and gives birth, so women are in a position that deserves to be protected. By giving *belis*, women will feel respected and appreciated by their future husbands. In addition, *belis* is seen as a form of respect for the parents of women who have conceived, given birth, raised, and cared for their daughters who will enter the tribe of their husbands. The existence of *belis* in Lelawerang society is also proof that the male family respects women who will be wives by men. *Belis* is also a sign of marriage agreement.

In fact, *belis* in traditional marriages of the Lelawerang community is seen as a form of respect for the dignity of women, but in practice, the Lelawerang community has not lived it properly and correctly. This certainly obscures the value and meaning of *belis* in the traditional marriage of the Lelawerang people.

Keywords: Lelawerang community, *belis*, marriage, custom, dignity, woman.